

Membangun Peta Pendaftaran Tanah Kecamatan Lengkap, di Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung Jawa Barat

Wisnu Widyana^{1*}, Yanto²

¹Program Studi Program Profesi Insinyur, Fakultas Biosains, Teknologi, dan Inovasi, Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Jalan Jendral Sudirman 51 Jakarta 12930

²Program Studi Teknik Industri, Fakultas Biosains, Teknologi, dan Inovasi, Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya Jakarta, Jalan Raya Cisauk-Lapan No. 10, Sampora, Cisauk, Tangerang, Banten 15345

Article Info

Article history:

Received
10 January 2025

Accepted
06 February 2025

Keywords:
Complete Systematic
Land Registration
(PTSL), Land Mapping,
Legal Certainty

Abstract

The Ministry of Agrarian Affairs and Spatial Planning (ATR/BPN) plays a crucial role in ensuring the validity of land data to support legal certainty, public services, and sustainable development. The Complete Systematic Land Registration (PTSL) and the Complete Land Registration for Cities/Districts (PTKL) programs aim to create high-quality land maps. The mapping process is carried out in stages, starting from the village level up to cities and districts, with the goal of mapping all land parcels accurately and efficiently. This study was conducted in Ciparay District, Bandung Regency, West Java, chosen due to the large number of unregistered land parcels and the varied topography. The research began with the preparation of human resources, initial data collection, and the use of tools such as AutoCAD and ArcGIS. The results showed that through the application of appropriate mapping technology, a more complete and accurate map of Ciparay District was produced, supporting legal certainty in land tenure, reducing the potential for land disputes, and enhancing the quality of land services.

Info Artikel

Histori Artikel:

Diterima:
10 Januari 2025

Disetujui:
20 Februari 2025

Kata Kunci:
Pendaftaran Tanah
Sistematis Lengkap
(PTSL), Pemetaan
Pertanahan, Kepastian
Hukum

Abstrak

Kementerian ATR/BPN memiliki tugas untuk memastikan kevalidan data pertanahan guna mendukung kepastian hukum, pelayanan publik, dan pembangunan berkelanjutan. Program Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap (PTSL) dan Pendaftaran Tanah Kota/Kabupaten Lengkap (PTKL) bertujuan untuk menciptakan peta tanah yang berkualitas. Proses pemetaan dilakukan secara berjenjang, mulai dari tingkat desa hingga kota/kabupaten, dengan tujuan untuk memetakan seluruh bidang tanah secara akurat dan efisien. Lokasi studi terletak di Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, yang dipilih karena masih banyak bidang tanah yang belum terdaftar dan memiliki topografi yang beragam. Penelitian dimulai dengan persiapan SDM, pengumpulan data awal, serta penggunaan peralatan seperti AutoCAD dan ArcGIS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan teknologi pemetaan yang tepat, dihasilkan Peta Kecamatan Ciparay yang lebih lengkap dan akurat, mendukung kepastian hukum pertanahan, mengurangi potensi sengketa tanah, dan meningkatkan kualitas pelayanan pertanahan.

1. PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya teknologi informasi yang sangat cepat hampir di semua sektor kehidupan menuntut pemerintah untuk mengikuti dan membuat inovasi dalam memenuhi

*Corresponding author. Wisnu Widyana
Email address: wisnu_widyana@yahoo.com

kondisi dimana pelayanan harus serba cepat, akurat, transparan dan akuntabel. Kementerian Agraria dan Tata Ruang/BPN berdasarkan Peraturan Presiden No 17 Tahun 2015 merupakan instansi pemerintah vertikal yang mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang agraria/pertanahan dan tata ruang untuk membantu Presiden dalam menyelenggarakan pemerintahan negara.

Dengan tugas yang diberikan oleh Pemerintah kepada Kementerian ATR/BPN yaitu di bidang agraria/pertanahan maka hal tersebut tidak akan lepas dari Peta. Peta merupakan gambaran pada bidang datar sebagian atau keseluruhan dari permukaan bumi dengan menggunakan skala dan sistem proyeksi tertentu. Salah satu peta yang dibuat oleh Kementerian ATR/BPN adalah peta pendaftaran tanah, yaitu peta yang menginformasikan mengenai bentuk, batas, letak, nomor bidang dari setiap bidang tanah dan digunakan untuk keperluan pembukuan bidang. Sampai dengan saat ini, Kementerian ATR/BPN terus berupaya menyelesaikan Pendaftaran Tanahnya sehingga menjadi lengkap dan terpetakan di seluruh Indonesia melalui program Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap (PTSL). Pada tahun 2024 ini selain adanya Program PTSL ada juga program Pendaftaran Tanah Kota/Kabupaten Lengkap (PTKL) yang lebih khusus untuk Kota/Kabupaten yang pendaftaran tanahnya sudah hampir selesai hingga yang sudah selesai, dimana pekerjaan intinya adalah perbaikan kualitas data pertanahan berupa data spasial dan non spasial.

Kegiatan Pendaftaran Tanah Kota/Kabupaten Lengkap ini tentu saja dimulai dari satuan wilayah administrasi terkecil yaitu Desa/Kelurahan yang menjadi Desa/Kelurahan Lengkap, kemudian berikutnya menjadi Kecamatan Lengkap hingga Kota/Kabupaten Lengkap. Tujuan penulisan kali ini adalah untuk mengetahui proses pembangunan Kota/Kabupaten Lengkap di Kantor Pertanahan Kabupaten Bandung khususnya yang menjadi lokasi studi yaitu di Kecamatan Ciparay, yang sesuai dengan Juknis dan Surat Edaran terbaru tahun 2020 yang dikeluarkan oleh Kementerian ATR/BPN, beserta kendala-kendala yang dihadapi.

2. METODE PELAKSANAAN

Membangun Kabupaten/Kota Lengkap artinya membangun data bidang tanah terdaftar yang terpetakan dengan kualitas KW1, valid serta sesuai dengan kondisi nyata di lapangan serta melakukan pendaftaran tanah pertama kali untuk bidang-bidang tanah yang belum terdaftar dalam suatu wilayah administrasi, dimulai dari desa, kecamatan, kota/kabupaten, provinsi. Dalam proses pembangunan Peta Kecamatan Lengkap harus dilakukan secara berjenjang dimulai dari Desa Lengkap, selanjutnya menjadi Kecamatan Lengkap, dan terakhir menjadi Kabupaten Lengkap yang menjadi target di Kantor Pertanahan Kabupaten Bandung. Untuk mencapai ke tahap Desa Lengkap, sesuai Juknis PTSL tahun 2020 dan direvisi dengan Surat Edaran Nomor HR.01/1050-100/VII/2020 tanggal 15 Juli 2020 Hal Pelaporan Output PTSL menyebutkan bahwa jumlah bidang tanah terpetakan dan tervalidasi $\geq 95\%$ sebagai berikut:

1. Jumlah buku tanah tervalidasi $\geq 98\%$
2. Tidak ada gap dan overlap antar bidang
3. Luas wilayah desa/kelurahan terisi penuh bidang tanah dan fitur geografis
4. Fitur geografis dipetakan secara lengkap dengan deiberikan NIS
5. Bidang tanah hasil delineasi yang diperbolehkan maksimum 10% dari total NIB dan NIS non fitur geografis.

Dari syarat yang ada, diperlukan strategi untuk membangun peta kecamatan lengkap agar pengerjaannya lebih efektif dan efisien. Strategi ini dituangkan dalam tahapan yang

dilaksanakan, yaitu dimulai dari tahap persiapan sampai dengan tahap pengerjaan. Tabel 1 menyajikan kualitas data pertanahan di Kabupaten Bandung.

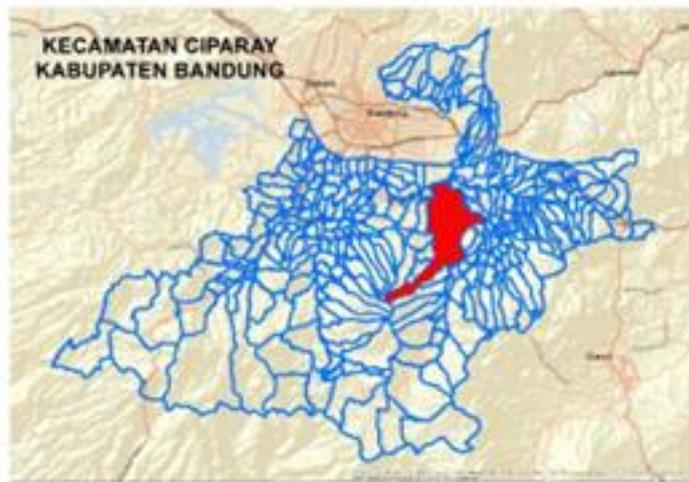
Tabel 1.

Tabel Kualitas Data Pertanahan

KW	BIDANG TANAH	SU SPASIAL	SU TEKSTUAL	BUKU TANAH
1	√	√	√	√
2	√	x	√	√
3	√	x	x	√
4	x	√	√	√
5	x	x	√	√
6	x	x	x	√

2.1 Persiapan

Kecamatan Ciparay terletak di bagian selatan Kabupaten Bandung, Jawa Barat, berbatasan dengan Kecamatan Cicalengka, Rancaekek, dan Pasirjambu (Gambar 1). Wilayah ini memiliki topografi beragam, mulai dari dataran rendah di sekitar sungai hingga perbukitan di selatan dan barat. Ciparay juga dilalui oleh jalur transportasi utama, termasuk jalan raya dan jalur kereta api, yang menghubungkannya dengan daerah sekitar. Selain itu, banyak desa di Ciparay yang masih memiliki lahan pertanian dan kawasan yang belum terdaftar, menjadikan pengukuran tanah sangat penting untuk menciptakan data pertanahan yang jelas dan valid. Berikut merupakan letak Kecamatan Ciparay di Kabupaten Bandung.



Gambar 1.

Peta posisi Kecamatan Ciparay di Kabupaten Bandung

Persiapan yang dilakukan untuk membangun Peta Kecamatan Lengkap, diantaranya :

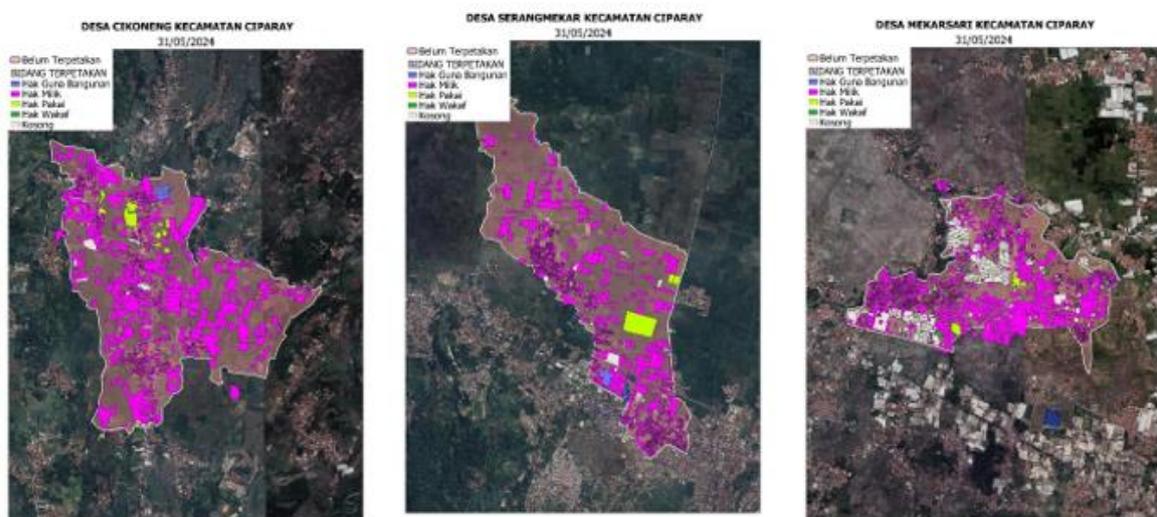
- Targetnya adalah memetakan bidang tanah secara lengkap dan valid di seluruh kelurahan/Desa di Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung sampai dengan akhir tahun 2024.
- Jumlah Desa di Kecamatan Ciparay ada 14 Desa
- Menyiapkan Data Awal, yaitu melakukan inventaris terhadap bidang-bidang terdaftar baik yang sudah terpetakan (KW123) maupun yang belum terpetakan (KW456), dimana kondisi data bidang tanah terdaftar bisa dilihat pada Gambar 2.

No	Nama Wilayah	Luas Wilayah	Jumlah Parcel	Luas Persegi	Jumlah KW456	Luas KW456
1	Desa Mekarsari Kec. Ciparay	2.750.177	3.287	1.953.525	60	28.543
2	Desa Cikembang Kec. Ciparay	4.800.092	2.801	1.563.525	722	745.000
3	Desa Sembawang Kec. Ciparay	3.121.365	3.547	1.928.873	453	806.908
4	Kelurahan Manggungharu Kec. Ciparay	1.632.358	2.327	954.715	249	227.214
5	Kelurahan Paksiandang Kec. Ciparay	3.007.577	2.700	1.852.534	562	397.212
6	Kelurahan Babakan Kec. Ciparay	3.819.515	1.430	340.737	418	602.953
7	Desa Ciparay Kec. Ciparay	3.348.590	1.291	1.798.888	355	722.849
8	Desa Sagaraaspa Kec. Ciparay	2.626.100	1.415	1.040.710	308	306.409
9	Kelurahan Bembawang Kec. Ciparay	1.638.434	4.590	1.836.708	125	81.630
10	Kelurahan Gunungleubi Kec. Ciparay	742.175	1.497	386.336	663	250.857
11	Desa Barmali Kec. Ciparay	3.153.383	1.545	1.178.711	210	233.527
12	Kelurahan Serangmekar Kec. Ciparay	2.677.755	2.278	1.079.182	665	491.033
13	Desa Cikongeng Kec. Ciparay	2.687.058	1.313	1.803.716	347	611.623
14	Desa Mekarsari Kec. Ciparay	5.213.680	2.688	1.816.564	5	9.206

Gambar 2.

Kondisi data pertanahan Kantor Pertanahan Kabupaten Bandung per Mei 2024

Peta Kerja, Scanning Buku Tanah, dan Surat Ukur merupakan data penting yang harus disiapkan dalam proses Pendaftaran Tanah Kecamatan Lengkap di Kabupaten Bandung. Peta Kerja digunakan untuk menggambarkan secara rinci posisi dan batas-batas bidang tanah yang akan didaftarkan, serta untuk memudahkan pengukuran dan pemetaan. Scanning Buku Tanah berfungsi untuk mendigitalisasi dokumen yang berisi informasi mengenai status hukum tanah, pemilik, dan riwayat peralihan hak atas tanah. Sedangkan Surat Ukur adalah dokumen yang menunjukkan hasil pengukuran fisik tanah, termasuk luas dan batas-batasnya, yang menjadi dasar untuk pengesahan legalitas tanah tersebut. Ketiga data ini sangat penting untuk memastikan keakuratan, transparansi, dan validitas informasi dalam proses pendaftaran tanah yang mendukung kepastian hukum di Kabupaten Bandung. Gambar 3 merupakan contoh peta kerja untuk peta bidang tanah yang sudah terdaftar dan terpetakan di Kantor Pertanahan Kabupaten Bandung.



Gambar 3.

Contoh Peta Bidang Terdaftar dan Terpetakan Kantor Pertanahan Kabupaten Bandung

- Sumber Daya Manusia, SDM merupakan hal yang paling penting dalam pembangunan Peta Kecamatan Lengkap, dimana SDM ini harus memiliki keahlian tertentu dengan jumlah tertentu juga sehingga target bisa tercapai dalam waktu yang sudah ditentukan. SDM yang dilibatkan dalam pembangunan Kecamatan Lengkap, selain dari Pegawai

Internal Kantor Pertanahan Kabupaten Bandung, Pihak Ketiga yang kompeten juga kami libatkan untuk membantu pekerjaan tertentu yang sifatnya umum atau tidak vital. Gabungan dari SDM ini membentuk sebuah Tim yang bersinergi. Gambar 4 merupakan bagan SDM dan fungsinya di Kantor Pertanahan Kabupaten Bandung.



Gambar 4.

Bagan SDM beserta Tugas dan Fungsinya

- Peralatan, Peralatan dimaksud adalah hardware mendukung seperti PC/Laptop dengan spesifikasi yang harus memiliki kemampuan pemrosesan data gambar dan penyimpanan yang cepat, Scanner, Printer, dan lainnya. Selain hardware, berikutnya adalah software pengolah dan penganganalisis gambar seperti AutoCad dan ArcGIS.

2.2 Pengerjaan

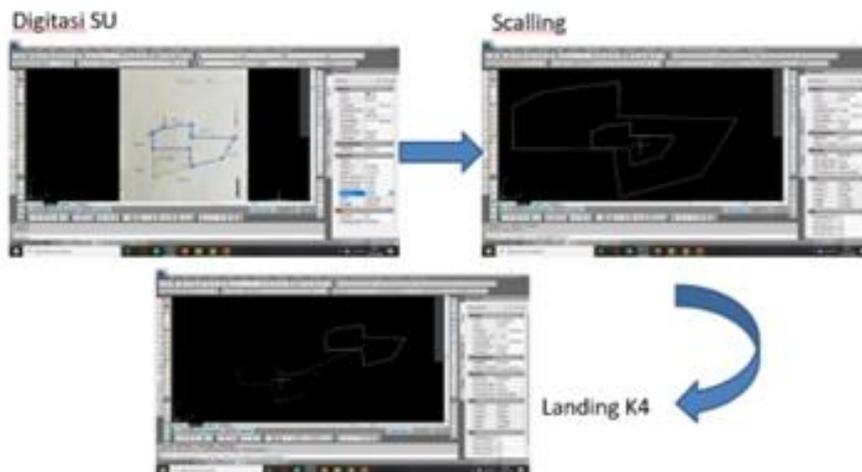
Inti dari membangun Kecamatan Lengkap lebih kearah perbaikan kuliatas data pertanahan tidak ada gap dan overlap, baik data spasial maupun data tekstual (non-spasial). Untuk perbaikan Data Spasial yang harus dikerjakan pada masing-masing Desa adalah sebagai berikut :

- **Reposisi Bidang Tanah**, reposisi bidang tanah ini merupakan pekerjaan untuk bidang tanah yang sudah terpetakan, namun poisisnya masih belum pas atau belum sesuai dengan kondisi di lapangan, pekerjaan ini bisa berupa translation, rotation, scaling, dan positioning. Gambar 5 ini menunjukkan hasil dari proses reposisi bidang tanah.
- **Landing Data KW456**, merupakan perkerjaan untuk memetakan sertipikat lama atau bidang tanah terdaftar namun belum terpetakan. Pekerjaan ini berupa scanning Surat Ukur, dijitasi, Scaling disesuaikan dengan luas, kemudian di petakan sesuai dengan posisinya. Apabila dalam perjalanan ditemukan kesulitan dalam memposisikan bidang, atau arsip Surat Ukurnya tidak ditemukan, maka harus dilakukan survey lapangan. Gambar 6 ini menunjukkan hasil dari proses landing data KW456.



Gambar 5.

Contoh Proses Reposisi Bidang Tanah



Gambar 6.
Contoh Proses Landing Data KW456

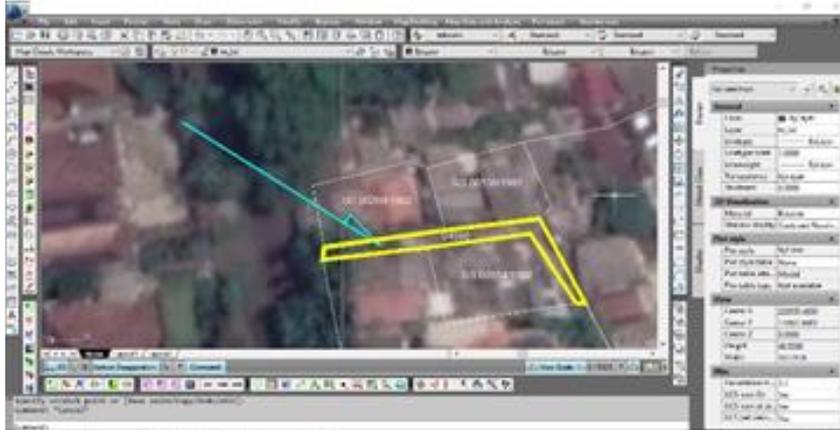
- **Pengukuran Bidang Tanah**, pengukuran bidang tanah dilaksanakan untuk menentukan batas-batas, lokasi, dan luas suatu bidang tanah. Pengukuran bidang tanah ini akan menambal area yang kosong untuk melengkapi luasan sehingga mendekati luasan wilayah diluar fitur geografis. Hasil dari pengukuran ini pun, direncanakan pada tahun 2025 akan digunakan untuk proses sertifikasi bidang tanah melalui jalur Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap (PTSL). Alat yang digunakan dalam pengukuran adalah GNSS RTK (Global Navigation Satellite System, Real Time Kinematik) dengan ketelitian di bawah 5 cm. Dengan menggunakan alat tersebut terdapat banyak keuntungan yang diperoleh, yang mana keuntungan yang paling penting adalah penggunaan alat yang mudah, cepat, serta memberikan hasil yang baik. Gambar 7 menunjukkan hasil dari proses pengukuran bidang tanag di Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung.



Gambar 7.
Pengukuran Bidang Tanah

- **Delineasi Fitur Geografis**, pekerjaan ini merupakan pekerjaan tambahan yaitu melakukan delineasi terhadap unsur-unsur geografis alami maupun buatan yang berupa jalan, gang, sungai selokan, taman dan sebagainya sehingga nantinya luas wilayah administrasi sama dengan total luas seluruh bidang (termasuk unsur geografis) atau memenuhi toleransi yang ditentukan. Toleransi yang ditentukan sebenarnya tidak ada dalam Juknis maupun Surat Edaran yang ada, namun disepakati Luas Persil dari Luas

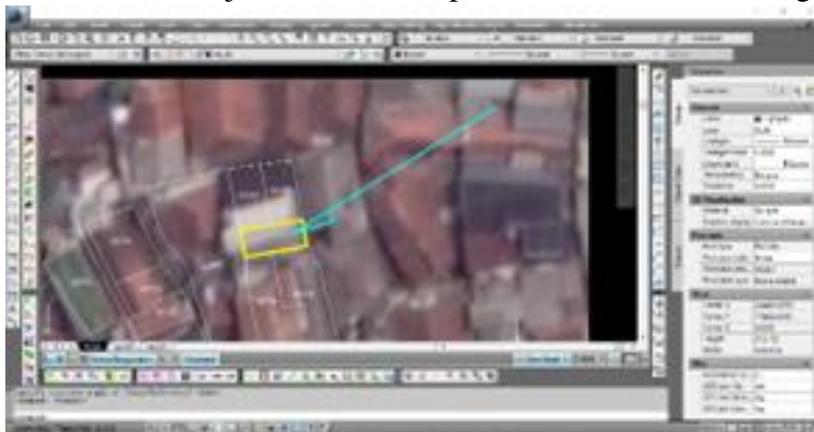
Wilayah : $99.995\% < (\text{Luas Persil} / \text{Luas Wilayah} * 100) < 100.005\%$. Gambar 8 menunjukkan hasil dari proses deliniasi fitur geografis.



Gambar 8.

Delineasi Unsur Geografis berupa Gang

- **Delineasi Unsur Non-Geografis**, sama dengan kegiatan sebelumnya namun khusus untuk bidang tanah yang bukan merupakan unsur geografis, dan untuk pekerjaan ini dibatasi atau diperbolehkan maksimum 10% dari total NIB dan NIS non fitur geografis. Gambar 9 menunjukkan hasil dari proses deliniasi unsur non-geografis.



Gambar 9.

Delineasi Unsur Non-Geografis berupa Bidang yang sebelah-sebelahnya sudah terpetakan

- **Perbaiki Batas Administrasi**, seiring dengan pekerjaan sebelumnya, batas administrasi juga harus disesuaikan kembali batasnya, baik itu perbatasan yang langsung dengan bidang tanah maupun yang dibatasi oleh unsur alam, sehingga pada akhirnya bisa sesuai dan tidak ada tumpang tindih.
- **Analisis Spasial**, ini merupakan tahap akhir dari pekerjaan perbaikan data spasial, analisis spasial dilaksanakan dengan tujuan untuk memastikan tidak ada gap dan overlap semua bidang tanah, serta diselisih luas administrasi memenuhi toleransi.

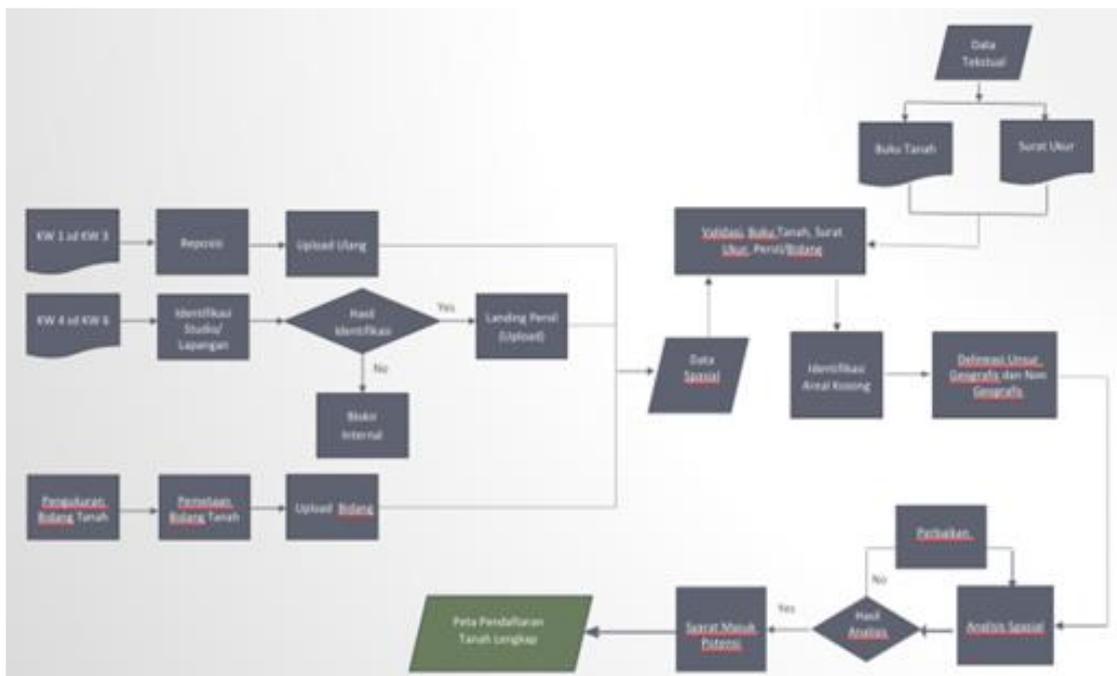
Berikutnya adalah melaksanakan pekerjaan perbaikan data non spasial, pekerjaan yang dilaksanakan diantaranya :

- **Validasi Buku Tanah**, memastikan informasi yang ada dalam buku tanah sudah sesuai dengan yang ada di dalam aplikasi KKP, ada kalanya informasinya masih belum update dikarenakan hal-hal tertentu, atau bahkan ada juga Buku Tanah yang belum ter entri ke

dalam KKP. Dari hasil validasi ini sangat berpengaruh terhadap Data Spasialnya, terutama apabila Buku Tanah tersebut harusnya sudah dimatikan karena ada perubahan Hak, maupun karena ada pemekaran wilayah.

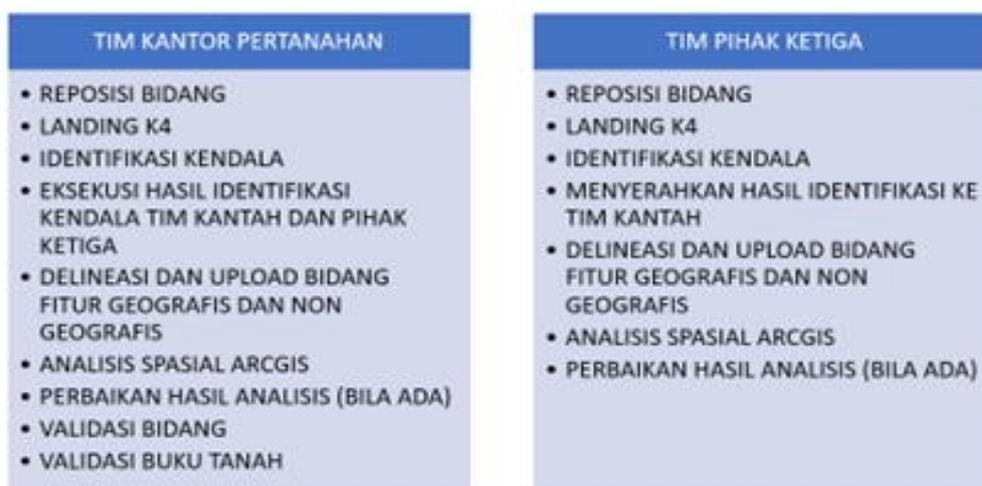
- **Validasi Surat Ukur**, memastikan informasi yang ada dalam surat ukur sudah sesuai dengan yang ada di dalam aplikasi KKP, memastikan luasan sesuai dengan yang tercatat, sering terjadi sudah dipecah namun luasnya masih utuh seperti sebelum dipecah maupun dipisah.

Secara garis besar proses pengerjaan Peta Kota Lengkap bisa dilihat dari bagan yang disajikan pada Gambar 10. Untuk memastikan berjalannya pekerjaan, maka dilaksanakan pembagian tugas antara tim internal kantor pertanahan dengan tim pihak ketiga, Gambar 11 merupakan tugas dari masing-masing tim yang saling mendukung satu sama lain.



Gambar 10.

Tahapan Pengerjaan dalam Membangun Peta Kota Lengkap



Gambar11.

Pembagian Tugas Tim

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

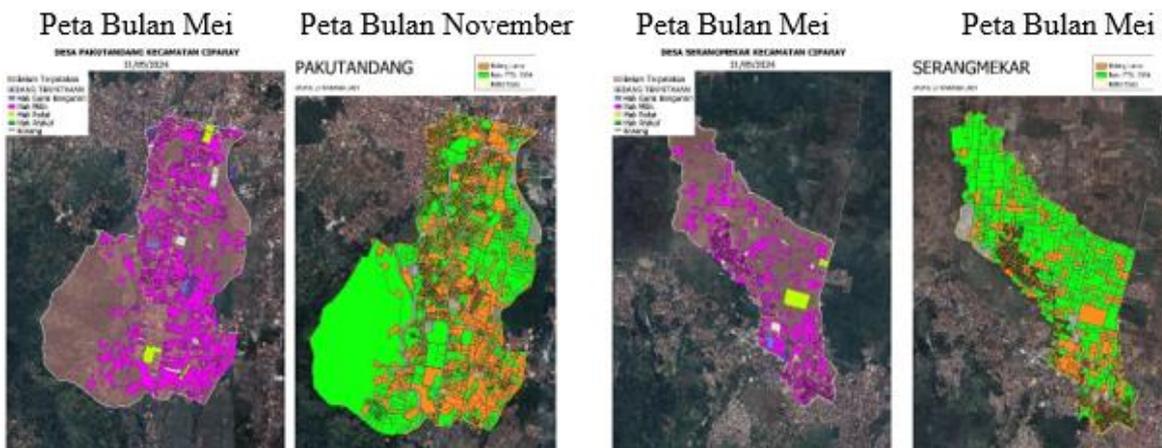
Dalam setiap pekerjaan apapun selalu ada dan dilakukan pekerjaan Monitoring dan Evaluasi oleh pimpinan, dalam hal ini pekerjaan dipimpin oleh Kepala Kantor Pertanahan secara berkala setiap minggu, untuk menjaga pekerjaan sesuai dengan aturan, sesuai dengan roadmap, penyelesaian semua kendala-kendala yang ada, serta memberikan dukungan semangat. Sampai dengan saat ini, proses pekerjaan masih berlangsung, dan progresnya bisa dilihat pada susunan tabel pada Gambar 12.

No	Nama Wilayah	Luas Wilayah		Jumlah Persil		Luas Persil		Jumlah KW456		Luas KW456	
		Mei 2024	Nov 2024	Mei 2024	Nov 2024	Mei 2024	Nov 2024	Mei 2024	Nov 2024	Mei 2024	Nov 2024
1	Desa Mekarsari Kec. Ciparay	2.760.177	2.761.080	3.287	3.597	1.681.374	1.817.460	60	60	28.549	28.549
2	Desa Cihulang Kec. Ciparay	4.860.892	5.209.228	2.801	5.867	1.503.525	3.142.117	722	743	745.668	773.530
3	Desa Sumpersari Kec. Ciparay	8.121.365	8.182.832	3.547	5.717	1.969.830	5.555.296	453	450	806.986	800.406
4	Kelurahan Manggunharja Kec. Ciparay	1.632.358	1.663.050	2.327	2.979	804.769	1.176.005	249	245	227.214	222.707
5	Kelurahan Pakutandang Kec. Ciparay	3.007.677	3.028.677	2.700	5.175	1.064.544	2.739.245	562	504	397.212	368.971
6	Kelurahan Babakan Kec. Ciparay	8.819.515	9.464.094	1.430	5.191	948.197	4.763.079	418	417	602.953	602.826
7	Desa Ciparay Kec. Ciparay	3.348.590	3.402.735	1.291	2.037	1.396.683	2.446.656	355	357	722.849	723.308
8	Desa Sagaracipta Kec. Ciparay	2.626.100	2.633.368	1.415	3.619	1.045.710	2.704.928	308	307	306.409	304.399
9	Kelurahan Bumiwangi Kec. Ciparay	5.038.434	4.987.818	4.590	4.972	1.634.748	1.726.529	125	139	81.630	100.397
10	Kelurahan Gununglutik Kec. Ciparay	742.176	727.181	1.497	2.588	260.338	584.141	663	655	250.157	248.515
11	Desa Sarimahi Kec. Ciparay	3.193.383	3.264.183	1.549	2.400	1.178.723	2.950.461	210	201	233.527	229.365
12	Kelurahan Serangmekar Kec. Ciparay	2.677.759	2.721.922	2.278	3.750	839.592	2.445.721	665	584	491.603	480.108
13	Desa Cikoneg Kec. Ciparay	2.587.056	2.816.474	1.313	3.120	1.053.192	2.671.600	347	346	611.423	607.086
14	Desa Mekariksana Kec. Ciparay	5.213.650	5.272.284	2.688	5.418	1.975.165	5.025.443	9	9	9.206	9.206
Jumlah		54.628.932	56.134.926	32.713	56.430	17.356.390	39.748.681	5.146	5.017	5.515.386	5.499.373

Gambar 12.

Capaian BPN Kabupaten Bandung dalam membangun Peta Kota Lengkap

Bedasarkan tabel di atas, bisa disimpulkan terdapat perubahan kenaikan angka di semua kriteria, kecuali di kolom KW456. Hal ini menunjukkan bahwa ada penambahan data bidang tanah yang sudah masuk ke aplikasi dan terbaca oleh sistem, idealnya dan tentu saja yang menjadi target di akhir tahun adalah luas persil harus sama dengan luas wilayah, sementara data kw456 harus mendekati angka 0, baik itu di jumlah maupun di luasan. Untuk lebih jelas terkait perubahan, bisa di lihat pada Gambar 13.



Gambar 13.

Capaian BPN Kabupaten Bandung dalam membangun Peta Kecamatan Lengkap

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Dapat kami simpulkan bahwa terdapat beberapa hal penting dalam merealisasikan desa/kelurahan lengkap yang berkualitas, sehingga nantinya menjadi Kecamatan Lengkap serta Kabupaten Lengkap, diantaranya :

1. Tahapan untuk Membangun Kecamatan Lengkap diperlukan perencanaan dan persiapan yang matang, serta dilaksanakan secara bertahap desa demi desa.
2. Sudah terlihat progres dengan adanya peningkatan jumlah persil di Kecamatan Ciparay dari bulan Mei 2024 hingga November 2024 adalah 23.171 bidang. Sementara dari sisi luasan juga meningkat sebanyak 2.239,2 hektar.
3. Di sisi lain, pengerjaan KW456 yang sejatinya targetnya harus menjadi 0 (nol) baik dari segi jumlah maupun luasan, progresnya masih belum maksimal, dari sisi jumlah KW456 dari bulan Mei 2024 hingga November 2024 adalah 129 bidang, dan dari sisi luas pun hanya diselesaikan seluas 1,6 hektar.
4. Sampai dengan saat ini, seluruh progres baru tercapai 70,8% dimana pengerjaan masih berjalan dan ditargetkan akan selesai akhir Bulan Desember.

Dalam melaksanakan pekerjaan ini, tentu saja terdapat kendala-kendala yang kami hadapi, diantaranya dari sisi spasial, dimana bidang yang terdaftar masih terdapat beberapa yang overlap dan ada gap antar bidang tanah, selain itu pada saat pengukuran, pemilik tanah tidak ada atau tidak mengetahui batas-batas tanah yang dimilikinya, hal itu bisa berpotensi menjadi masalah di kemudian hari. Kendala lain dalam bidang spasial ini adalah dengan sulitnya untuk mengerjakan Data KW456, dimana subjek dan objeknya hampir seluruhnya sertipikat yang terbit di bawah tahun 1990, sehingga proses pelacakannya membutuhkan waktu dan tenaga yang lebih banyak.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih untuk Kepala Kantor Pertanahan Kabupaten Bandung beserta jajaran yang mendukung, Bapak Kasi Survei dan Pemetaan yang terus memberikan motivasi dan bimbingannya, serta para dosen di PSPPI FT UAJ yang telah berjuang dan sabar serta terus mendorong agar selesainya pengerjaan setiap instruksi dan tugas.

6. DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Agraria dan Tata Ruang. (2019). *Petunjuk Teknis Pendaftaran Tanah Lengkap untuk Kabupaten/Kota*. Jakarta: Kementerian Agraria dan Tata Ruang.
2. Kementerian Agraria dan Tata Ruang. (2023). *Petunjuk Teknis Pengumpulan Data Fisik PTSL Terintegrasi 2024*. Jakarta: Kementerian Agraria dan Tata Ruang.
3. Nugroho, R. N. (2017). Pelaksanaan Pendaftaran Tanah Milik Atas Tanah Secara Sistematis Lengkap Dengan Berlakunya Peraturan Menteri Agraris Dan Tata Ruang/ Kepala Badan Pertanahan Nasional Nomor 35 Tahun 2016 Di Kabupaten Sleman. *Jurnal*. Yogyakarta: Fakultas Hukum, Universitas Atmajaya Yogyakarta.
4. Yovita, S., & Jumiati. (2019). Evaluasi Berjalan Terhadap Program Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap (PTSL) di Kota Padang. *Jurnal Mahasiswa Ilmu Administrasi Publik*, 1(3). 1-12.